

ABSTRAK

SILVYA HELLENA SAMOSIR

**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2020**

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan hutang dengan penggunaan modal sendiri, yang berarti berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Variabel-variabel yang diteliti antara lain profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebanyak 16 perusahaan pertambangan. Penelitian dilakukan pada periode 2016-2018. Sehingga diperoleh data observasi sebanyak 48 data observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil analisis data atau hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa hanya profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Besarnya koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,578. Hal ini berarti bahwa 57,8% variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya sebesar 41,3% struktur modal dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Kata Kunci : Struktur modal, Profitabilitas, Struktur aktiva, Pertumbuhan penjualan

ABSTRACT

SILVYA HELLENA SAMOSIR

**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap
Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
2020**

The capital structure is a balance between the use of debt and its own use, which means how much own capital and how much debt will be used, so that it can produce an optimal capital structure. This study aims to analyze the factors that influence the structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables studied included other profitability, asset structure and sales growth. The sampling method used in this study was purposive sampling method, namely the sampling method based on certain criteria. The number of samples used in this study is based on the criteria of 16 mining companies. The research was conducted in the 2016-2018 period. So the observation data is as much as 48 observation data. The analysis used is multiple regression analysis preceded by a classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Hypothesis testing is done using the F test and t test. The results of data analysis or regression results show that simultaneously profitability, asset structure and growth have an effect on the company's capital structure. Meanwhile, partially it shows that only profitability and sales structure growth have a significant effect on capital. The amount of the coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.578. This means that 57.8% of the variables depend on the capital structure which can be said by three independent variables, namely profitability, asset structure, sales growth. While the remaining 41.3% of the capital structure is presented by other variables not examined by this study.

Keywords: Capital structure, Profitability, Asset structure, Sales growth

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul penulis ajukan adalah sebagai berikut: **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran dan saran kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini , terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., AK., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs Abdul Hasyim BB, Ak., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Irawan, S.E, M.SI selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada yang tercinta kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Mangapul Hotman Samosir dan ibunda Etty Julida Simbolon serta kepada seluruh keluarga yang terus memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman mahasiswa Akuntansi Reguler II LA, Kak Vivi Jenifer Siringo-ringo dan Kak Eva Sihotang. Terima kasih atas dukungan dan semangat serta bantuannya dan juga untuk kebersamaan yang telah kita lalui bersama selama ini.
8. Kepada teman-teman OMK ST.PIUS X, yang memberikan dukungan dan semangat selama ini.
9. Kepada Chandra Sinaga yang selalu memberi dukungan dan semangat serta bantuannya selama ini.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan penelitian ini belum sempurna baik dalam penulisan maupun isi disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi penelitian ini.

Medan, 3 Agustus 2020

(Silvya Hellena Samosir)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan masalah	7
1.3 Rumusan masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
BAB II :TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pengertian Modal	12
2.1.2 Pengertian Struktur Modal	17
2.1.3 Teori Struktur Modal.....	18
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal..	24
2.2 Penelitian Sebelumnya	31
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2 Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	38
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
3.4.1 Variabel Penelitian.....	41
3.4.2 Definisi Operasional.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV	HASIL PENELITIAN	49
	4.1 Hasil Penelitian	49
	4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	49
	4.1.2 Deskripsi Data	64
	4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	67
	4.1.4 Teknik Analisis Data.....	70
	4.2 Pembahasan.....	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	84
	5.1 Kesimpulan	84
	5.2 Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 DER,SA,ROA dan GROWTH Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bersa Efek Indonesia Periode 2016-2018	3
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	31
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	41
Tabel 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Yang Dijadikan Sampel.....	50
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.5 Uji Autokolerasi.....	73
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	74
Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda.....	76
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan.....	78
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Data Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	64
Gambar 4.2 Data Perhitungan Struktur Aktiva (SA)	65
Gambar 4.3 Data Perhitungan <i>GROWTH</i>	66
Gambar 4.4 Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	67
Gambar 4.5 Grafik Normal <i>P-P Plot</i>	70
Gambar 4.6 Grafik Histogram.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan bisnis sekarang ini penuh dengan perubahan dan tantangan, dimana lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan perusahaan, seperti selera konsumen yang berubah-ubah, keadaan ekonomi, politik, kemajuan teknologi, pesaing naik lokal maupun global, pemasok, serta kebijakan pemerintah. Untuk dapat terus bertahan ditengah semakin banyaknya pesaing dan perubahan dalam bisnis, maka perusahaan harus bersifat inovatif dan mampu untuk terus-menerus menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungan yang sedang terjadi dan yang akan terjadi. Oleh sebab itu, perusahaan haruslah mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada agar perusahaan tetap dapat bertahan dan berkembang. Salah satu hal yang dibutuhkan dalam memanfaatkan peluang-peluang yang dapat digunakan agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang adalah dana.

Kebutuhan perusahaan akan dana tersebut menjadikan para manajer keuangan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien, dimana pendanaan yang efisien ini dapat dicapai bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut Lili (2010:137) “Struktur modal (*capital structure*) merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan hutang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham”. Struktur modal yang ada diperusahaan terdiri dari modal sendiri ataupun modal pinjaman, tetapi pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal yang berasal

dari pihak eksternal perusahaan, modal yang berasal dari pihak luar perusahaan hanyalah sebagai dana pelengkap bila dana internal perusahaan tidak mencukupi karena pinjaman ini akan menyebabkan perusahaan untuk membayar bunga dan pinjaman pokoknya.

Struktur modal sangatlah penting dalam perusahaan karena perusahaan yang mampu mengelola sumber pendanaannya dengan baik (baik dana sendiri atau dana dari luar perusahaan) dan dapat mengambil keputusan pendanaan yang baik akan mengarah pada peningkatan kemakmuran pemilik modal. Oleh karena itu, manajer yang bertugas mengambil keputusan pendanaan haruslah benar-benar mempertimbangkan dan memperhitungkan untuk mengambil keputusan menentukan sumber pinjaman dan besarnya pinjaman. Pinjaman tersebut disesuaikan dengan kemampuan perusahaan karena hutang yang terlalu besar dapat memperbesar resiko tidak terbayarnya kewajiban (pinjaman pokok dan bunga pinjaman). Oleh karena itu, modal pinjaman tersebut harus benar-benar dapat dipergunakan sebaik mungkin agar memberikan keuntungan secara optimal, memaksimalkan nilai perusahaan, dan juga mampu meningkatkan keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Harmono (2011:125) “Struktur modal pada intinya terdiri dari dua bagian penting yaitu *debt* dan *equity*”. Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang diproyeksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar nilai dari *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar resiko yang harus dihadapi perusahaan, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Selain

itu, kreditur juga mengasumsikan terdapat resiko yang besar dari perusahaan dan kreditur mungkin saja akan memberikan bunga yang cukup besar, agar kemampuan perusahaan untuk memperoleh uang dari sumber luar menjadi terbatas. Berikut ini merupakan data *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagian dari perusahaan-perusahaan pertambangan dapat dilihat pada tabel yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 -2018.

Tabel 1.1
DER, ROE, SA dan GROWTH Pada Perusahaan-Perusahaan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018

No	Kode	DER	ROE	SA	GROWTH
1	ADRO	0.6764	0.3413	0.7463	0.1137
2	ANTM	0.6464	0.2685	0.6968	0.4164
3	BUMI	5.5175	0.2477	0.8354	20.7801
4	CTTH	1.1268	1.1098	0.4173	0.1007
5	DEWA	0.7527	0.0560	0.7021	0.0511
6	ELSA	0.5871	0.5356	0.5022	0.2216
7	HRUM	0.1761	0.1836	0.3340	0.1348
8	ITMG	0.413	0.3244	0.4789	0.0947
9	MEDC	2.835	0.6658	0.6514	0.3057
10	MITI	1.4702	0.1274	0.2891	0.0607
11	MYOH	0.3415	0.6899	0.3730	0.0371
12	PGAS	1.2034	0.7707	0.6967	0.0905
13	PKPK	0.877	0.2496	0.6725	-0.2128
14	RUIS	1.5614	0.4260	0.5052	-0.0559
15	TINS	0.9887	0.2525	0.4178	0.1784
16	TOBA	1.0303	0.2428	0.7197	0.1183
Rata-rata		1.2627	0.4057	0.5649	1.4022

Tabel ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan berfluktuasi dari tahun 2016 – 2018. Selain terdapat fluktuasi, beberapa perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi yang lebih dari 1 (1,2627). Struktur modal yang dihitung dengan *long term debt to equity ratio*, yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan tersebut menggunakan hutang yang lebih banyak dari pada modal sendiri.

Meskipun dengan penggunaan hutang, perusahaan dapat melakukan penghematan pajak, namun penggunaan hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang tinggi pula bagi perusahaan. Berbeda dengan nilai rata-rata pada struktur aktiva (SA), dimana dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari struktur aktiva (SA) sebesar 0,5649. Tidak ada satu pun perusahaan yang memiliki nilai struktur aktiva (SA) yang mencapai 1. Begitu pun dengan nilai rata-rata pada profitabilitas (ROE) sebesar 0.4057. Namun terdapat perusahaan dengan nilai mencapai 1 yaitu Citatah Tbk sebesar 1.1098. Perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Pada nilai pertumbuhan penjualan hanya perusahaan Bumi Resources Tbk yang memiliki nilai yang sangat tinggi sebesar 20,7801 dan dengan nilai rata-rata sebesar 1,4022.

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini dalam melakukan keputusan struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur asset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting antara lain tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Dalam penelitian ini hanya membahas beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu antara lain profitabilitas, struktur aktiva seta pertumbuhan penjualan.

Menurut Harahap (2011:78) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Perusahaan dengan

tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatan usahanya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini sesuai dengan penelitian Seftianne (2011) yang menyatakan bahwa “Perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal”. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan hutang. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu Zuhro (2016) yang menyatakan “Profitabilitas memberikan pengaruh positif bagi struktur modal. Namun tidak demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Seftianne (2011) yang menyatakan “Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal”.

Menurut Kasmir (2011:114) “Struktur Aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan aktiva yang dimiliki perusahaan”. Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, persekot dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud.

Menurut Kesuma (2009) “Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang”. Hal ini disebabkan, perusahaan berskala besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Teori *trade off* menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan

dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan hutang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustini (2015) yang menyatakan “Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal”.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Menurut Hery (2012:108) “Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah”. Hal ini sejalan dengan teori *trade off* yang menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Semakin besarnya pertumbuhan penjualan merupakan sebuah keuntungan bagi perusahaan karena dengan demikian dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan memudahkan manajemen dalam mendapatkan hutang karena adanya keyakinan investor akan kinerja perusahaan tersebut. Kesuma (2009) mengatakan bahwa “Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan struktur modal.”.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Sehingga, kita bisa melihat apakah hasil dari

penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan digunakan adalah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, likuiditas, *operating leverage* dan perbedaan tahun terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Besarnya nilai rata-rata struktur modal (DER) yang lebih dari satu yaitu sebesar 1,2627, yang berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri.
2. Rendahnya nilai rata-rata profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0,4057 yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan dalam menggunakan hutang.
3. Rendahnya nilai rata-rata struktur aktiva (SA) yaitu sebesar 0,5649 yang berarti perusahaan sulit dalam mendapatkan hutang.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah agar tetap terfokus pada pokok permasalahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, maka penulis hanya membahas tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian hanya dibatasi sebanyak 3 tahun (2016 - 2018).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

2. Bagi investor

Menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat Struktur Modal perusahaan tersebut.

3. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa digunakan sebagai pembandingan sekaligus juga sebagai dasar dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan untuk meneliti adalah penelitian milik Made Yunitri Deviani (2018) yang berjudul

“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di BEI Periode 2012-2015”, sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

Tabel 1.2
Keaslian Penelitian

No	Keterangan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Model Penelitian	Menggunakan model pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 3 (tiga) variabel.	Menggunakan model pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 3 (tiga) variabel.
2	Waktu Penelitian	dilakukan pada tahun 2018.	dilakukan pada tahun 2019.
3	Variabel Penelitian	Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu: Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas dan 1 (satu) variabel dependen Struktur Modal.	Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perjualan dan 1 (satu) variabel dependen Struktur Modal.

4	Jumlah Observasi/sampel	Pada penelitian ini menggunakan 23 perusahaan pertambangan dalam periode 2012-2015.	Pada penelitian ini menggunakan 16 perusahaan pertambangan dalam periode 2016-2018.
---	----------------------------	---	---

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Modal

Modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Berjalannya suatu usaha tentunya membutuhkan beberapa cara mendapatkan sumber dana atau modal usaha kecil dan menengah sebagai penggerak dan mengembangkan usaha yang dijalankan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Hal ini sebenarnya menjadi persoalan yang dihadapi hampir semua pengusaha. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, seperti biaya pra investasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai modal kerja.

Menurut Subramayan (2010:18) “Modal adalah suatu kekayaan perusahaan untuk menggunkan barang-barang modal”. Pada suatu bisnis, modal terdapat dalam berbagai bentuk, termasuk kas, persediaan, peralatan, pabrik dan sebagainya. Pada dasarnya dalam perusahaan dikenal dua jenis modal, yaitu modal aktif dan modal pasif. Dalam neraca perusahaan, modal aktif tertera di sebelah debet yang menggambarkan bentuk penggunaannya, sedangkan modal pasif tercantum pada sebelah kredit yang menunjukkan asal atau sumbernya.

Modal merupakan hak milik atas kekayaan persahaan, kekayaan perusahaan dalam neraca dicatat sebagai aktiva. Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal digunakan sebagai hal penting untuk kegiatan produksi dalam menjalankan suatu usaha dan aktivitas-aktivitas bisnis

lainya. Modal dapat berasal dari modal sendiri dengan modal asing yang kemudian disebut dengan struktur keuangan.

1 Sumber Modal

Sumber modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yaitu dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial dan akunting, biasanya menunjuk kepada penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis. Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Tanpa modal sebuah perusahaan tetap dapat berjalan, namun aktivitasnya akan sangat terbatas. Menurut Slamet (2009:89) dilihat dari asalnya sumber modal terdiri dari :

1. Sumber Internal

Modal yang bersal dari sumber internal adalah modal dana yang dibentuk dihasilkan sendiri didalam perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana internal yaitu, dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga, dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan dana perusahaan dan biaya pemakaian relatif murah. Sumber internal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan adalah laba ditahan dan penyusutan (depresiasi).

2. Sumber Eksternal

Modal eksternal merupakan dana yang bersal dari luar perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana eksternal adalah jumlah dana yang digunakan tidak terbatas, dapat dicari dari berbagai sumber dan dapat bersifat fleksibel.

Yang merupakan sumber dana eksternal adalah sebagai berikut :

a. *Supplier*

Supplier memberikan dana dalam bentuk penjualan barang secara kredit, barang dapat berupa bahan mentah, barang dagangan, dan mesin-mesin untuk pabrik.

b. Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

c. Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi,

yaitu calon pemodal yang emitan yang membutuhkan dana. Dimaksudkan dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan kepada unit ekonomi yang defisit tabungan.

2. Jenis- Jenis Modal

1. Modal Sendiri

Modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dancadangan-cadangan). Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya membayar deviden. Jumingan (2011:14) “Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dana yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Menurut Riyanto (2010:240) “karakteristik modal sendiri” :

- a. Modal sendiri tertarik kepentingan komunitas dan keselamatan perusahaan.
- b. Kekuasaan modal modal sendiri dapat mempengaruhi politik perusahaan.
- c. Mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
- d. Penggunaan modal sendiri didalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas atau tidak tentu lamanya.

Berikut contoh transaksi dan jurnal mengenai modal sendiri :

20 Januari : Tuan Andi sebagai pemilik melakukan menyetorkan uang tunai ke kas perusahaan sebesar Rp 50.000.000 sebagai modal awal usahanya.

Jurnal :

Kas Rp 50.000.000

Modal Rp 50.000.000

2. Modal Asing/Hutang

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya *relative*. Menurut Riyanto (2010:19) “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali”. Jika dilihat dari jangka penggunaan dana, maka dana yang digunakan perusahaan bersal dari beberapa sumber dana sebagai berikut:

A. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan utang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru. Menurut Slamet (2009:93) “Jenis-jenis hutang jangka pendek antara lain”:

1. Hutang dagang
2. Biaya yang masih harus dibayar
3. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo
4. Penghasilan yang diterima dimuka

Berikut contoh transaksi dan jurnal mengenai hutang jangka pendek :

19 Mei 2006 : PT. DOMINO adalah sebuah perusahaan distributor VCD *Player* merek “Akira”, perusahaan tersebut membeli 100 unit VCD *Player* dengan harga Rp 300.000 per unit secara kredit.

Jurnal :

Pembelian	Rp 30.000.000	
	Hutang Dagang	Rp 30.000.000

B. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktu umurnya lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang ini umurnya digunakan untuk membiayai perluasan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Menurut Sjahrial (2014:389) “Jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang antara lain” :

1. Hutang hipotik
2. Obligasi
3. Obligasi yang dapat ditukarkan

Berikut contoh transaksi dan jurnal mengenai modal sendiri :

2 Januari 2006: PT.Niaga Metropolis menerbitkan dan menjual 20 lembar obligasi bernilai nominal Rp 100.000.000 per lembar. Obligasi bunga 24% per tahun ini dijual dengan kurs 105. Obligasi yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2008 ini, menjanjikan akan membayar bunganya setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember.

Jurnal	:	
Kas		Rp 2.100.000.000
	Obligasi	Rp 2.000.000.000
	Agio Obligasi	Rp 100.000.000

2.1.2 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah topik utama yang terdapat dalam keuangan, baik dibahas sebagai subtopik dalam keuangan perusahaan maupun dalam keputusan investasi. Menurut Sjahrial (2009:179) “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa”. Dalam neraca perusahaan (*balance sheet*) yang terdiri dari sisi aktiva yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan.

Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelajaran permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Rodoni (2010:137) “Struktur proforsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari 2 (dua) sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan”. Struktur modal yang optimal adalah salah satu hal yang dapat memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan yang beredar. Jika kombinasi ideal ini dapat diciptakan, maka saham perusahaan

akan mencapai harga maksimal dan struktur modal yang digunakan merupakan struktur modal yang optimal.

Dengan demikian struktur modal memiliki beberapa unsur penting yang dapat diambil berdasarkan pendapat di atas, yaitu bahwa modal yang digunakan oleh perusahaan terdiri dari perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing, sehingga dapat dikatakan merupakan cerminan keseluruhan pasiva dalam neraca dan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan, karena secara langsung berakibat terhadap keuangan perusahaan.

2.1.3 Teori Struktur Modal

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio ini sama dengan rasio *leverage*. Faktor hutang mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividen pada *shareholder*. Menurut Kasmir (2011:158) "*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan persentasi penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Struktur modal atau *capital structure* adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, struktur modal memperlihatkan bagaimana perusahaan menentukan modal perusahaan tersebut dipenuhi apakah melalui pendanaan utang ataupun modal sendiri dengan memperlihatkan kelebihan dan kekurangan yang ada sehingga dapat ditentukan bagaimana struktur yang paling baik bagi perusahaan.

Kunci sukses tidaknya keberlangsungan perusahaan ditentukan oleh modal, baik ketika perusahaan tersebut berupaya mempertahankan *market share* yang dimiliki ataupun ketika akan melunasi ekspansi. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menentukan dengan tepat besarnya modal yang dibutuhkan untuk membiayai usahanya. Teori struktur modal menyatakan hubungan apakah tersedianya sumber-sumber dana dan biaya modal yang berlainan mempunyai pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan biaya modal *fleksibilitas*.

Seftianne (2011) “Salah satu keputusan terpenting dalam mengelola suatu fungsi keuangan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan baik untuk kegiatan operasional maupun untuk melakukan ekspansi”. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (*internal financing*) adalah laba ditahan dan depresiasi. Sumber pendanaan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan hutang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru.

Menurut Kasmir (2011:162) “Struktur modal ditentukan dengan membandingkan total hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio*. Rasio tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Total debt diatas meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. *Total equity* mencakup semua modal perusahaan yang berupa modal saham biasa, saham *preferen* dan laba ditahan”. Pendanaan hutang dan modal dibedakan sebagai berikut:

1. Hutang tidak mempengaruhi kepentingan *shareholder* diperusahaan, kreditor tidak memiliki hak suara di rapat umum pemegang saham.
2. Biaya bunga hutang digunakan sebagai biaya pengurangan pajak (*tax shield*), hutang yang meningkat akan meningkatkan biaya Bunga hutang sehingga menurunkan pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang lebih rendah akan meningkatkan *dividen* yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Namun, *dividen* tersebut tidak dapat mengurangi pajak perusahaan karena *dividen* merupakan penghasilan pribadi pemegang saham.
3. Hutang yang belum dibayar merupakan kewajiban perusahaan, apabila saat jatuh tempo perusahaan belum melunasi hutang maka perusahaan dapat menjual asetnya. Hasil penjualan aset tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang.

Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi dari resiko dan tingkat kembalian yang diharapkan oleh setiap pihak yang berkepentingan. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang tinggi maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh perusahaan dan para pemegang saham. Selain itu, hutang yang tinggi akan meninggalkan ekspektasi atas *return* yang diharapkan.

Teori struktur modal dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Trade Off Teory*

Trade off theory berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Teori lain membahas struktur modal dan nilai perusahaan yaitu *trade off teory*. Biaya bunga sebagai pengurang pajak menjadikan hutang lebih murah dari pada saham biasa maupu saham *preferen*.

Menurut Sjahrial (2009:202) “*Trade off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan”. Dari model ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasinya dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk. Keputusan terbaik adalah keputusan yang moderat dengan mempertimbangkan kedua instrumen pembiayaan.

Dalam kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak dapat menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Satu hal penting adalah dengan semakin tinggi hutang akan semakin tinggi kemungkinan (*profitabilitas*) kebangkrutan. Esensi *trade off teory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dari penggunaan hutang lebih besar, maka tambahan hutang masih diperbolehkan. Apabila pengorbanan atas penggunaan hutang sudah lebih besar, tambahan hutang tidak diperbolehkan.

Teori *trade-off* juga menjelaskan bahwa peningkatan rasio utang pada struktur modal akan meningkatkan nilai total perusahaan sebesar tarif pajak dikali

dengan jumlah utang. Semakin besar akses ke sumber dana, semakin tersedia potensi dana, maka semakin besar kemungkinan mengambil peluang investasi yang menguntungkan yang diperoleh semakin besar dan kinerja perusahaan meningkat.

2. *Pecking Order Theory*

Perusahaan akan memulai pendanaannya dari internal, hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, *sekuritas hybrid* seperti, obligasi konversi, saham preferen dan yang terakhir saham biasa.

Perusahaan umumnya akan mengola segala *financing hierarchy* untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan. Dana internal dapat berupa laba ditahan, apabila perusahaan membutuhkan dana dari pihak luar maka perusahaan akan menerbitkan hutang.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang paling menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki hutang lebih rendah. Hal ini bukan karena perusahaan memiliki rasio hutang sasaran yang rendah tetapi karena perusahaan yang menguntungkan menerbitkan hutang untuk membiayai program investasi modal. *Pecking order theory* bisa diterapkan di Negara yang memiliki bentuk pasar modal yang semi *strong* dan *strong (perfect)*.

3. Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan ini paling banyak dianut oleh para akademis. Pendekatan ini mengasumsikan suatu *leverage* tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Menurut Sjahrial (2009:182) "Pendekatan tradisional diasumsikan terjadi perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total

perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (utang dibagi modal sendiri)”. Dengan menggunakan pendekatan tradisional, bisa diperoleh struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang memberikan biaya modal keseluruhan yang terendah dan memberikan harga saham yang tertinggi. Hal ini disebabkan karena berubahnya tingkat kapitalisasi perusahaan.

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

4. *The Modigliani-Miller Model (MM)*

Nilai suatu perusahaan seharusnya tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bagaimana cara perusahaan mendanai opsainya tidak memiliki pengaruh, sehingga struktur modal adalah sesuatu yang tidak relevan. Bahkan dengan menggunakan hutang semakin banyak maka akan semakin menguntungkan perusahaan. MM (*Modigliani-Miller Model*) menyatakan bahwa “Dalam keadaan pasar sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan ini perusahaan, tetapi dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan”.

Rodoni (2010:143) Hasil dari penelitian MM (*Modigliani-Miller model*) ini sangat banyak dipertanyakan karena didasari oleh asumsi-asumsi yang tidak realistis, asumsi itu antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak ada biaya broker (perantara).
- b. Tidak ada pajak.
- c. Tidak ada biaya kebangkrutan.
- d. Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan.
- e. Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai peluang investasi perusahaan pada masa mendatang.

f. EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) tidak dipengaruhi oleh jumlah hutang.

Perusahaan yang terus meningkatkan hutang akan mengakibatkan peningkatan biaya modal. Hutang memiliki peran yang penting untuk meningkatkan efisiensi dan memonitor kinerja perusahaan. Amiriyah (2014) “Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan meningkatkan resiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut”.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman. Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini dalam melakukan keputusan struktur modal yaitu: Stabilitas Penjualan, Struktur Aset, *Leverange* Operasi, Tingkat Pertumbuhan, *Profitabilitas*, Pajak, Kendali, Sikap Manajemen, Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat, Kondisi Pasar, Kondisi Internal Perusahaan dan Fleksibilitas Keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel *profitabilitas*, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Hendra (2011:199) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola

sumber-sumber yang dimilikinya”. Menurut Kasmir (2011:196) “Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatan usahanya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini sesuai dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan hutang. Menurut Jumingan (2011:245) “Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari” :

a. *Gross Profit Margin*

Mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi.

Dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

c. *Operating ratio*

Menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan.

Dengan rumus:

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{Cost goods sold}}{\text{Net sales}}$$

d. *Return on Investmen (ROI)*

Mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.

Dengan Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

f. *Return On Aset* (ROA)

Menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Dengan Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

g. *Earning Per Share* (EPS)

Menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemenang saham perusahaan.

Dengan Rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Tingkat pengembalian yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan menandai kegiatan usahanya melalui data yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi *profit* yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil

kemungkinan perusahaan dalam menggunakan hutang. Pada saat profitabilitas yang dihasilkan tinggi manajemen memutuskan untuk menurunkan penggunaan hutang. Sehingga apabila penggunaan utang menurun maka rasio utang pun akan ikut menurun yang akan mengakibatkan struktur modal pun menurun karena rasio struktur modal dihitung menggunakan rasio utang.

2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Perusahaan yang asetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aset yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aset yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan pinjaman. Menurut Kasmir (2011:250) “Struktur aktiva adalah sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*)”. Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, persekot dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang dan aktiva tetap tidak berwujud.

Take off theory menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar dari pada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Sari (2013) menjelaskan “Semakin besar jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan menggunakan modal sendiri, serta apabila memiliki aktiva lancar dalam jumlah yang tinggi maka akan digunakan pendanaan dengan hutang jangka pendek”. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan resiko

finansial bagi perusahaan, sementara itu asset tetap dalam jumlah besar tertentu juga mengakibatkan resiko bisnis semakin besar yang pada akhirnya meningkatkan total risiko.

Dengan Rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan hutang.

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan yang penjualannya tumbuh secara besar akan menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan lebih cenderung untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya dengan dana internal yang dimilikinya yang berasal dari hasil operasinya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap modal pinjaman (hutang). Nugroho (2011) menyebutkan “Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan”.

Menurut Ray (2009:68) “Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke

arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dan aktivitas utama operasinya.

Jadi pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ini dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum, dapat dilihat dari segi penjualan”.

Menurut Riyanto (2010:97) “Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dicerminkan melalui pertumbuhan penjualan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t) - Penjualan(t-1)} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

tersebut memiliki dana internal yang lebih banyak”. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Zuhro (2016) Politeknik Negeri Bandung	Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan asset dan profitabilitas terhadap struktur modal	Ukuran Perusahaan (X1) Pertumbuhan Asset (X2) Profitabilitas (X3 Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, karena nilai sig < 0,05
2	Agustini (2015) Universitas Diponegoro	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan, terhadap struktur modal	Struktur Aktiva (X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal karena nilai

					sig > 0,05
3	Sari (2013) STIE Malang	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010	Profitabilitas (X1) Pertumbuhan Aset (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Struktur Aktiva (X4) Likuiditas (X5) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal karena nilai sig <0,05
4	Khairin (2014) Universitas Diponegoro	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Risiko Pasar Terhadap Struktur	Pertumbuhan Penjualan (X1) Profitabilitas (X2) Struktur Aktiva (X3) Risiko Pasar	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan, struktur aktiva

		Modal	(X4)		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
			Struktur Modal (X5)		
5	Lestyasih (2015) Universitas Udayana	Pengaruh <i>Operating Leverage</i> , Ndts, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal	<i>Operating Leverage</i> (X1) Ndts (X2) Struktur Aktiva (X3) Pertumbuhan Penjualan (X4) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh positif, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal pada perusahaan pertambangan.

1. Hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal

Profitabilitas menjelaskan tingkat pengembalian yang didapat dari investasi yang ditanamkan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian yang didapat dari investasi yang ditanamkan maka penggunaan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang ditanamkan perusahaan memungkinkan perusahaan menggunakan dana internal perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya yang berasal dari tingkat pengembalian atas investasi tersebut. Sesuai dengan *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal yang dihasilkan bila tersedia dan memilih utang atas ekuitas ketika pembiayaan eksternal diperlukan. Dengan demikian, teori ini menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan *leverage* (struktur modal).

2. Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Struktur aktiva menggambarkan penentuan berapa besar alokasi dana masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva lancar dan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang sifatnya hanya sebagai pelengkap. Perusahaan dengan kriteria aktiva yang dapat dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang.

Menurut Kasmir (2011:115) “Aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan suatu jaminan pembayaran yang baik bagi kreditor terhadap pinjaman yang diberikan kepada perusahaan”. Pengukuran struktur

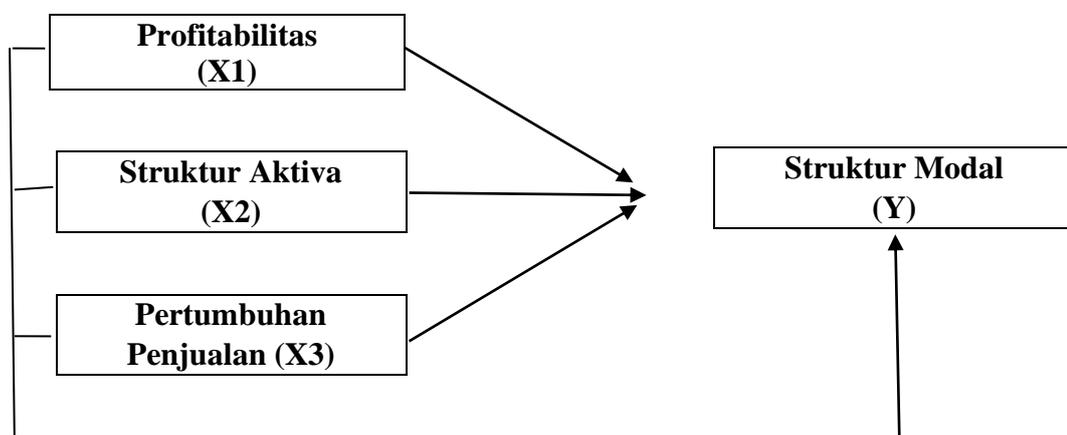
aktiva didasarkan pada penggunaan rasio perbandingan total aktiva tetap terhadap total aktiva, sehingga secara teoritis terdapat hubungan negatif antara struktur aktiva terhadap struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi dan menyebabkan struktur modal perusahaan akan rendah.

2. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk/jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh hutang. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada adanya perusahaan yang tumbuh secara lambat. Dengan demikian diharapkan adanya hubungan yang positif antara penjualan dengan struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Menurut Rusiadi (2017:74) “Hipotesis merupakan pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data yang dikumpulkan melalui sampel”. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H2 : struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H3 : pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H4 : profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi (2017 :12) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan atau ketertarikan antara satu variabel dengan variabel lain”. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan April 2019 sampai dengan Agustus 2020 dengan format berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	April 19	Des 19- Feb 20	Maret 20	April 20	Juni 20	Juli 20	Agustus 20
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							

4	Medco Energy Internasional Tbk	✓	✓	✓	3
5	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	4
6	Indo Tambang Raya Mega Tbk	✓	✓	✓	5
7	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	6
8	Resources Alam Indonesia Tbk	✓	x	✓	
9	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	✓	x	✓	
10	Energy Mega Persada Tbk	✓	x	✓	
11	Bumi Resources Tbk	✓	✓	✓	7
12	Berau Coal Energy Tbk	✓	x	✓	
13	Ratu Prabu Energy Tbk	✓	x	✓	
14	Citatah Tbk	✓	✓	✓	8
15	Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	9
16	Samindo Resources Tbk	✓	✓	✓	10
17	Citra Mineral Investindo	✓	x	✓	
18	Benakat Petroleum Energy	✓	x	✓	
19	Central Korporindo Int'l Tbk	✓	x	✓	
20	Delta Dunia Tbk	✓	x	✓	
21	Perusahaan Gas Negara	✓	✓	✓	11
22	Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	12
23	Baramulti Sukses Sarana Tbk	✓	x	✓	
24	Garda Tujuh Buana	✓	x	✓	
25	Vale Indonesia Tbk	✓	x	✓	
26	Harum Energy Tbk	✓	✓	✓	13
27	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	14
28	Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	15
29	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	16
30	SMR Utama Tbk	✓	x	✓	

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Menurut Rusiadi (2017:30) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive*

sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai emitem selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
- b. Perusahaan pertambangan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
- c. Perusahaan pertambangan yang selalu mencantumkan nilai DER, ROE, SA, GROWTH selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 16 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	1
2	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	2
3	Bumi Resources Tbk	✓	✓	✓	3
4	Citatah Tbk	✓	✓	✓	4
5	Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	5
6	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	6
7	Harum Energy Tbk	✓	✓	✓	7
8	Indo Tambang Raya Mega Tbk	✓	✓	✓	8
9	Medco Energy Internasional Tbk	✓	✓	✓	9
10	Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	10
11	Samindo Resources Tbk	✓	✓	✓	11
12	Perusahaan Gas Negara	✓	✓	✓	12
13	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	13
14	Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	14
15	Timah Tbk	✓	✓	✓	15
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	16

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama profitabilitas (X1), struktur aktiva (X2), variabel bebas ketiga pertumbuhan penjualan (X3) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan.

Tabel 3.4
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$ <i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio
2	Struktur Aktiva (X2)	Struktur aktiva merupakan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan akan memberi manfaat dimasa yang akan datang.	$\text{SA} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$ Struktur Aktiva (SA)	Rasio

3	Pertumbuhan Penjualan (X3)	Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.	<i>Growth Sales (GROWTH)</i> $\text{GROWTH} = \frac{\text{NS}-\text{NSt}-1}{\text{NSt}-1}$	Rasio
4	Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> $\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan dipublikasikan.

a. Internet

Adapun yang menjadi situs dari pencarian data yang berhubungan dengan tema atau penelitian ini, seperti www.idx.co.id dan sebagainya.

b. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan adalah melakukan studi kepustakaan dengan pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis *literature* yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Terutama laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal *PP plot* atau normal *Q-Q plot*. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output plot* mengikuti garis diagonal *plot*. Menurut Rusiadi (2017:149) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan *P-value (sign) > a* dengan nilai *a* ditentukan sebesar 1%, 5% atau 10%. Selain menggunakan *P-plot*, uji normalitas juga dapat menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Asumsi normalitas terpenuhi jika signifikansi hasil *output* uji *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Menurut Rusiadi (2014:154) “Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antara variabel bebas”. Dalam model regresi, tidak diperbolehkan ada hubungan signifikan antar variabel residual. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada di bawah nilai 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai VIF > 10 .

C. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Rusiadi (2017 : 162) “Uji autokolerasi hanya dilakukan pada data *times series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*”. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat bermacam-macam diantaranya dengan menggunakan uji gleser, pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai residu terhadap variabel-variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya. Kriteria pengujian ini jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi linier berganda

Pengujian dipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan dari regresi berganda yang digunakan yakni sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 ROE + \beta_2 SA + \beta_3 GROWTH + e$$

Keterangan :

Y	= Struktur modal
α	= Kostanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
ROE	= Profitabilitas
SA	= Struktur aktiva
GROWTH	= Pertumbuhan
e	= Error

3. Pengujian Hipotesis

A. Uji Parsial atau Uji-t

Uji-t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji t ini yakni sebagai berikut:

(1) Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

H01 : $\beta_1 \leq 0$ profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

Ha1 : $\beta_1 > 0$ profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

(2) Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

H02 : $\beta_2 \geq 0$ struktur aktiva tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Ha2 : $\beta_2 < 0$ struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal

(3) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

H03: $\beta_3 \leq 0$ pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

Ha3: $\beta_3 > 0$ pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) atau 5%.

Jika *P Value* $> 0,05$ maka H0 diterima atau Ha ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap Variabel dependen.

Jika *P Value* $< 0,05$ maka H0 ditolak atau Ha diterima, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

B. Uji – F

Uji-F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka kriteria uji-F sebagai berikut:

- i. Apabila F-hitung (0,001) $<$ F-tabel (nilai signifikan), maka H0 diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal.
- ii. Apabila F-hitung (0,001) $>$ F-tabel (nilai signifikan), maka H0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal.
- iii. Selain menggunakan kedua asumsi di atas, uji F dapat diasumsikan berdasarkan nilai signifikansi, dimana jika signifikansi $< 0,05$ maka ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal, begitu pula sebaliknya.

C. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Uji koefisien determinasi adjusted (R²) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adjusted (R²) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R² mendekati nol, maka pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal adalah kecil. Bila mendekati 1, maka pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal adalah besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia

Sejarah pasar modal Indonesia dimulai sejak pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan Bursa Efek Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor De Effecten Handel*. Tujuan pendirian Bursa Efek di Batavia adalah dalam rangka menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang Belanda yang sering diperjualbelikan di Bursa Amsterdam. Sehingga kehadiran Bursa Efek di Indonesia pada jaman kolonial merupakan pelengkap dari Bursa Amsterdam. Efek yang diperjualbelikan merupakan saham dan obligasi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda serta efek-efek Belanda yang lain. Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia.

Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta *Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan *remote trading system* pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan

dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia bursa kompetitif. Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

Dalam penelitian ini digunakan perusahaan pertambangan dari tahun 2016-2018 yang menerbitkan laporan keuangan dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember. Dengan demikian terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut :

Tabel 4.1
Gambaran umum Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	CTTH	Citatah Tbk
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
10	MITI	Mitra Investindo Tbk
11	MYOH	Samindo Resources Tbk
12	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
13	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk

14	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
15	TINS	PT Timah Indonesia Tbk
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, gambaran umum perusahaan dalam penelitian ini adalah :

1. PT. Adaro Energy Tbk

Adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

2. PT. Aneka Tambang Tbk

Adalah perusahaan di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru *Chemical Grade Alumina* (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu Antam juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik. didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkaran Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B.

Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

3. PT. Bumi Resources Tbk

Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk, yaitu: PT Samuel International (43,59%) dan *Credit Suisse AG SG Branch* (12,97%). BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Bumi Resources Mineral Tbk (BMRS).

Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

4. PT. Citatah Tbk

PT. Citatah didirikan pada tanggal 26 September 1974 dan mulai listing di BEI tanggal 31 Jakarta, bergerak dalam bidang penggalian serta pengolahan marmer. Struktur kepemilikan saham terdiri dari 90% dimiliki oleh PT. Quarindah Ekamaju Marmer, negara dan 10% masyarakat dan Perusahaan Asing.

5. PT. Darma Henwa Tbk

Adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah di bidang jasa kontraktor pertambangan umum. Didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940 dan proyek berlokasi di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Asam, Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Darma Henwa Tbk, antara lain: *Zurich Assets International Ltd* (pengendali) (18,40%) dan Goldwave Capital Limited (17,68%).

Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 September 2010 dengan harga

pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.

6. PT. Elnusa Tbk

Adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran. Didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk, antara lain: PT Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%), Dana Pensiun Pertamina (17,81%) dan PT Prudential Life Assurance-REF (9,12%).

Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

7. PT. Harum Energy Tbk

Adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk /PTRO), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd). Didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.

Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

8. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Adalah perusahaan dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara. Didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%)

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

9. PT. Medco Energi Internasional Tbk

Adalah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan

Mitsubishi Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha. Didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain: Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (8,26%).

Pada tanggal 13 September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

10. PT. Mitra Investindo Tbk

Adalah perusahaan yang bererak di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborong), perdagangan dan jasa. Kegiatan utama yang dijalankan Mitra Investindo saat ini adalah bidang pertambangan batu granit dan industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada anak usaha. Didirikan 16 September 1993 dengan

nama PT Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat MITI berlokasi di Gedung Menara Karya Lt.3, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Investindo Tbk adalah Interra Resources Limited (pengendali) (48,87%) dan Mahakarya Investment Ltd (9,90%).

Pada tanggal 20 Juni 1997, MITI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MITI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 58.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 1997.

11. PT. Samindo Resources Tbk

Adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

Didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser,

Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%).

12. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bersama Firma L.I Enthoven & Co. Perusahaan yang berkantor pusat di Jl. K.H Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Bidang usaha utama Perseroan pada saat ini terbagi menjadi dua, yaitu distribusi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga, dan tranmisi komersial gas bumi. Dari usaha distribusi Perseroan mendapatkan keuntungan penjualan gas, sedangkan dari usaha tranmisi komersial Perseroan mendapatkan upah jasa transportasi gas.

13. PT. Perdana Karya Perkasa Tbk

Adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertaian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan pertambangan batubara. Didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai

beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No. 5, Jakarta Pusat 10150 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PKPK, antara lain: Ir. Soerjadi Soedarsono (pengendali) (35,95%), Fanny Listiawati (12,61%) dan Saham Treasuri (10,11%).

Pada tanggal 27 Juni 2007, PKPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PKPK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2007.

14. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk

Adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya. Didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Radiant Utama Interinsco Tbk, antara lain: Haiyanto (27,53%), PT Radiant Nusa Investama (pengendali) (22,64%) dan Nexgram Emerging Capital Ltd (17,28%).

Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006.

15. PT. Timah (Persero) Tbk

Adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin (kadar Sn 99,9%), kundur tin, banka low lead, banka four nine (kadar Sn 99,99%), tin solder dan tin chemical). Selain itu melalui anak usahanya, TINS menjalankan kegiatan usaha, yaitu penambangan mineral non-timah (batubara) dan bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi dan rumah sakit (Rumah Sakit Bakti Timah). Didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia serta memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Timah

(Persero) Tbk, antara lain: Pemerintah Negara Republik Indonesia (pengendali) (65,00%) dan PT Prudential Life Assurance – Ref (8,14%).

Pada tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2006, Perusahaan melakukan penghentian pencatatan atas GDR milik Perusahaan di Bursa Saham London. Penghentian pencatatan tersebut dilakukan mengingat jumlah GDR yang beredar semakin kecil dan tidak likuid.

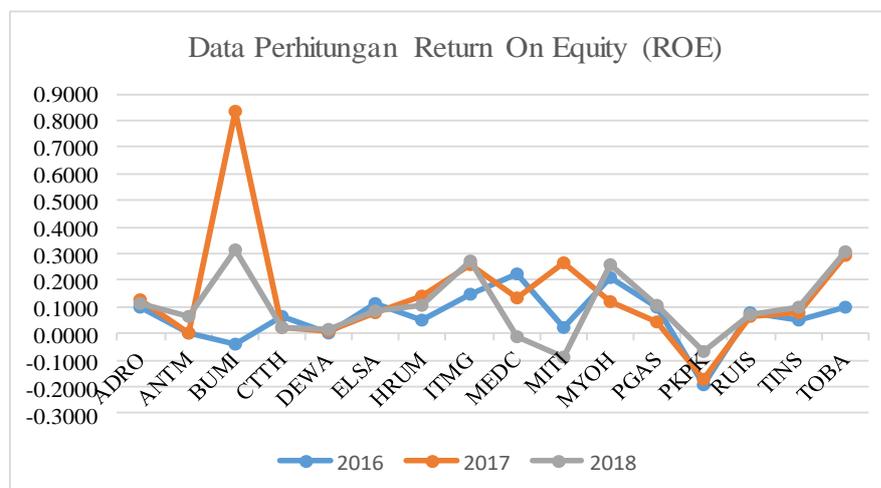
16. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

Adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia. Didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT Toba Sejahtera (pengendali) (71,79%), Bintang Bara B.V. (10,00%), PT Bara Makmur Abadi (6,25%) dan PT Sinergi Sukses Utama (5,10%).

4.1.2 Deskripsi Data

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah:

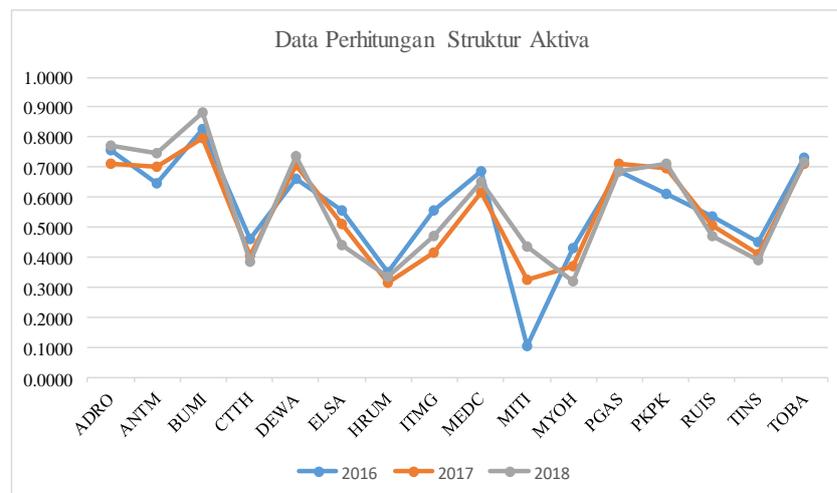
Gambar 4.1
Data Perhitungan Return On Equity (ROE)



Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2016 dipegang oleh Medco Energy Internasional Tbk dengan jumlah 0.2218. Pada tahun 2017 dipegang oleh Bumi Resources Tbk dengan jumlah 0.8359. Pada tahun 2018 juga dipegang oleh Bumi Resources Tbk dengan jumlah 0.3153. Untuk *return on equity* (ROE) terendah pada tahun 2016 dipegang oleh Perdana Karya Perkasa Tbk dengan jumlah -0.1967. Pada tahun 2017 juga dipegang oleh Perdana Karya Perkasa Tbk dengan jumlah -0.1967. Pada tahun 2018 dipegang oleh Mitra Investindo Tbk dengan jumlah -0.0918.

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah:

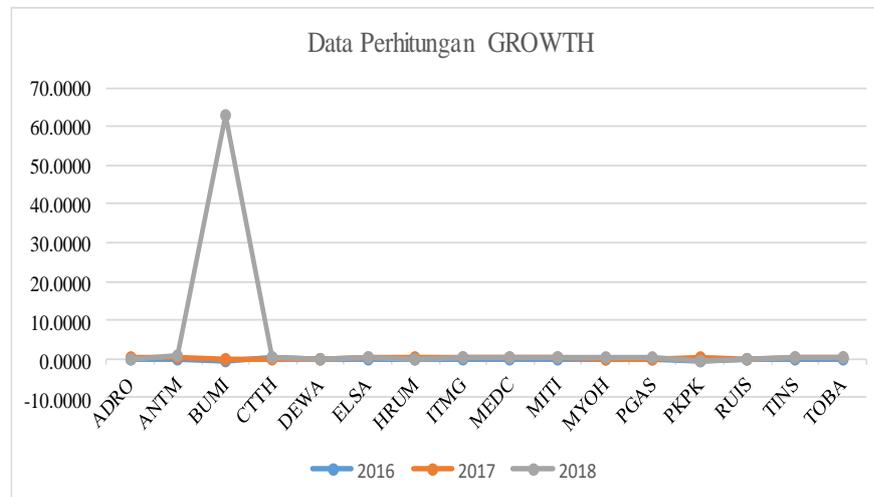
Gambar 4.2
Data Perhitungan Struktur Aktiva (SA)



Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa struktur aktiva tertinggi pada tahun 3 tahun berturut-turut dipegang oleh Bumi Resources Tbk pada tahun 2016 dengan jumlah 0.8294, tahun 2017 dengan jumlah 0.7949 dan tahun 2018 dengan jumlah 0.8820. Untuk struktur aktiva terendah pada tahun 2016 dipegang oleh Mitra Investindo Tbk dengan jumlah 0.1059. Pada tahun 2017 dipegang oleh Harum Energy Tbk dengan jumlah 0.3148. Pada tahun 2018 dipegang oleh Samindo Resources Tbk dengan jumlah 0.3216.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah:

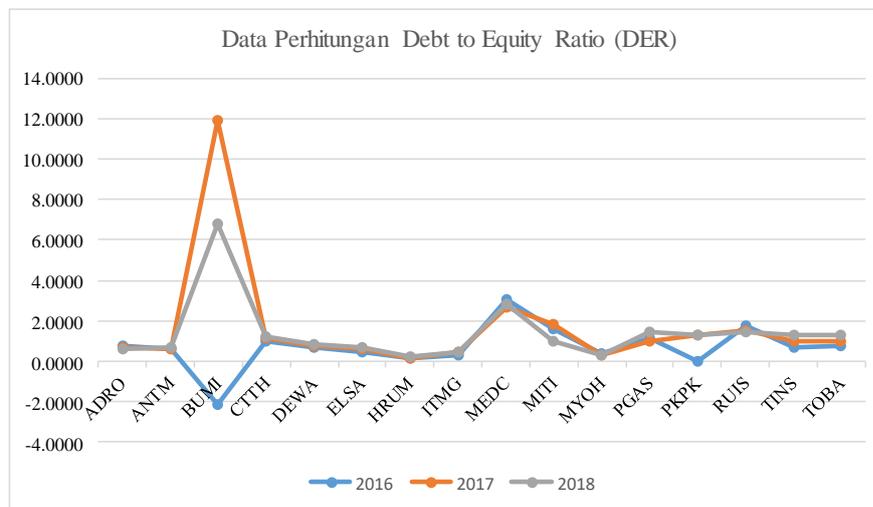
Gambar 4.3
Data Perhitungan GROWTH



Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan yang diukur dengan GROWTH tertinggi pada tahun 2016 dipegang oleh Citatah Tbk dengan jumlah 0.2509. Pada tahun 2017 dipegang oleh Medco Energy Internasional Tbk dengan jumlah 0.5876. Pada tahun 2018 dipegang oleh Bumi Resources Tbk dengan jumlah 63.0204. Untuk GROWTH terendah pada tahun 2016 dipegang oleh Perdana Karya Perkasa Tbk dengan jumlah -0.5747. Pada tahun 2017 dipegang oleh Bumi Resources Tbk dengan jumlah -0.2570. Pada tahun 2018 dipegang oleh Perdana Karya Perkasa Tbk dengan jumlah -0.3878.

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah:

Gambar 4.4
Data Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)



Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2016 dipegang oleh Medco Energy Internasional Tbk dengan jumlah 3.0394. Pada tahun 2017 dipegang oleh Bumi Resources Tbk dengan jumlah 11.9090. Pada tahun 2018 juga dipegang oleh Bumi Resources Tbk dengan jumlah 6.7575. *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2016 dipegang oleh Bumi Resources Tbk dengan jumlah -2.1140. Pada tahun 2017 juga dipegang oleh Harum Energy Tbk dengan jumlah 0.1606. Pada tahun 2018 juga dipegang oleh Harum Energy Tbk dengan jumlah 0.2046.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-

masing variabel. Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	48	-.1967	.8359	.103712	.1561635
SA	48	.1059	.8820	.564900	.1720193
GROWTH	48	-.5747	63.0204	1.410237E 0	9.0865607
DER	48	-2.1140	11.9090	1.262715E 0	1.9485395
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1. Profitabilitas (ROE)

Variabel pengungkapan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan rata-rata 0,1037 yang berarti bahwa secara rata-rata *Return on Equity (ROE)* sebanyak 0,1037. *Return on Equity (ROE)* terendah sebesar -0,1967 ada pada perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2016 dan tertinggi sebesar 0,8359 pada perusahaan Bumi Resources Tbk tahun 2017. *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai standar deviasi sebanyak 0,1561 dengan demikian batas penyimpanan *Return on Equity (ROE)* adalah 0,1561.

2. Struktur Aktiva (SA)

Variabel pengungkapan struktur aktiva yang diukur dengan menunjukkan rata-rata 0,5649 yang berarti bahwa secara rata-rata struktur aktiva sebanyak 0,5649. Struktur aktiva terendah sebesar 0,1059 ada pada perusahaan Mitra Investindo Tbk tahun 2016 dan tertinggi sebesar 0,8820 ada pada perusahaan Bumi Resources Tbk tahun 2018. Struktur aktiva memiliki nilai standar deviasi sebanyak 0,1720 dengan demikian batas penyimpanan struktur aktiva adalah 0,1720.

3. Pertumbuhan Penjualan (GROWTH)

Variabel pengungkapan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan GROWTH menunjukkan rata-rata 1.4102 yang berarti bahwa secara rata-rata GROWTH sebanyak 1.4102. GROWTH terendah sebesar -0,5747 ada pada perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2016 dan tertinggi sebesar 63,0204 ada pada perusahaan Bumi Resources Tbk tahun 2018. GROWTH memiliki nilai standar deviasi sebanyak 9.0865 dengan demikian batas penyimpanan GROWTH adalah 9.0865.

4. Struktur Modal (DER)

Variabel pengungkapan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan rata-rata 1.2627 yang berarti bahwa secara rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* sebanyak 1.2627. *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah sebesar -2,1140 ada pada perusahaan Bumi Resources Tbk tahun 2016 dan tertinggi sebesar 11,9090 ada pada perusahaan Bumi Resources Tbk tahun 2017. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai standar deviasi sebanyak 1.9485 dengan demikian batas penyimpanan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 1.9485.

4.1.4 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

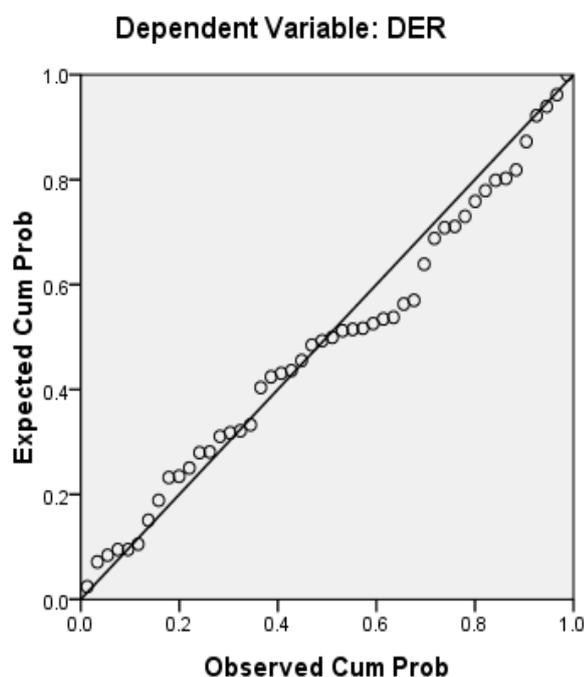
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal *PP plot* atau normal *Q-Q plot*. Selain menggunakan *P-plot*, uji normalitas juga dapat menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Asumsi normalitas terpenuhi jika signifikansi hasil *output* uji *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.5
Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



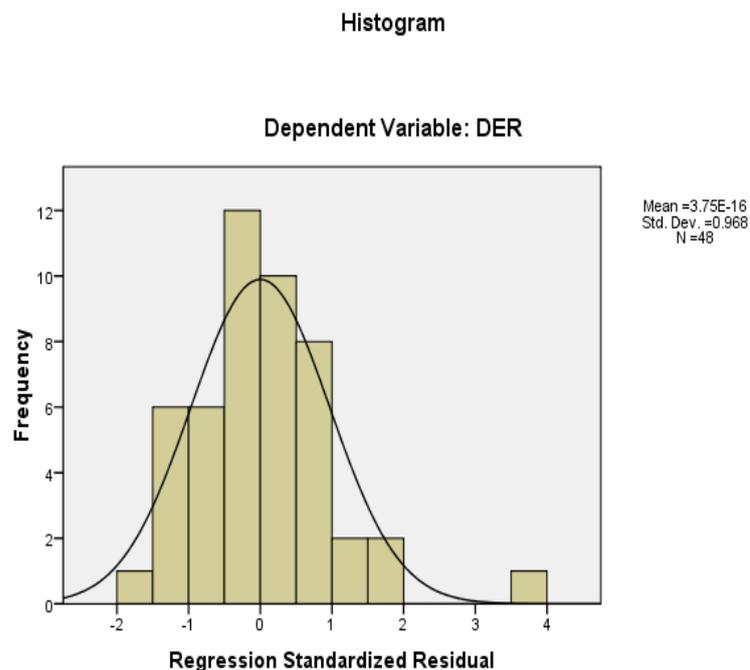
Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data berada dan tersebar di sekitar garis diagonal yang berarti bahwa data dari penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi persyaratan normalitas yang diberlakukan.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28000322
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.545
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,545 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 4.6
Grafik Histogram



Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik histogram dimana grafik di atas memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan membentuk kurva normal maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolarance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.602	.687		-.877	.385		
	ROE	7.756	1.262	.622	6.145	.000	.958	1.044
	SA	1.745	1.165	.154	1.498	.141	.927	1.079
	GROWTH	.053	.022	.247	2.356	.023	.894	1.118

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan dari model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolarance* dan nilai VIF, jika nilai *tolarance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas yang tersaji pada tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai VIF sebesar 1,044 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai $VIF < 10$ dan variabel struktur aktiva mempunyai nilai VIF sebesar 1,079 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari

10 atau nilai VIF < 10 dan GROWTH mempunyai nilai VIF sebesar 1,118 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai VIF < 10. Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,958 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Variabel struktur aktiva mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,927 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Dan Variabel GROWTH mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,894 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4.5
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.559	1.27774	1.761

a. Predictors: (Constant), LAG_GROWTH, LAG_ROE, LAG_SA

b. Dependent Variable: LAG_DER

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,761 dari jumlah sampel 48, maka dapat diperoleh nilai du sebesar 1,6708 dan dl sebesar

1,4064. Dari hasil tersebut maka dapat diperoleh nilai D-W berada di antara dua dan empat yakni $1,6708 < 1,761 < 2,3292$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap *absolute residual*. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.572	.198		2.896	.008
	ROE	.074	.051	.283	1.444	.162
	SA	-.297	.199	-.286	-1.488	.150
	GROWTH	.022	.040	.108	.551	.587

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS. Berikut ini hasil pengujian regresi linier berganda :

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.602	.687		-.877	.385		
	ROE	7.756	1.262	.622	6.145	.000	.958	1.044
	SA	1.745	1.165	.154	1.498	.141	.927	1.079
	GROWTH	.053	.022	.247	2.356	.023	.894	1.118

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,602 + 7,756 \text{ ROE} + 1,745 \text{ SA} + 0,053 \text{ GROWTH} + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar $-0,602$ apabila variabel profitabilitas (ROE), struktur aktiva (SA) dan pertumbuhan penjualan (GROWTH) dianggap nol, maka struktur modal (DER) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah sebesar $-0,602$.
2. Profitabilitas mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $+7,756$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 persen maka struktur modal perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar $7,756$ persen.
3. Struktur aktiva mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $+1,745$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan struktur aktiva sebesar 1 persen maka struktur modal perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar $1,745$ persen.
4. Pertumbuhan penjualan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $+0,053$. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 persen maka struktur modal perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar $0,053$ persen.

3. Pengujian Hipotesis

A. Uji Parsial atau Uji-t

Uji-t menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Parsial

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.602	.687		-.877	.385		
	ROE	7.756	1.262	.622	6.145	.000	.958	1.044
	SA	1.745	1.165	.154	1.498	.141	.927	1.079
	GROWTH	.053	.022	.247	2.356	.023	.894	1.118

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji-t dalam penelitian ini yakni :

1. Variabel profitabilitas (ROE)

Hasil statistik uji t untuk profitabilitas (ROE) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau $0,000 < 0,05$. Variabel profitabilitas mempunyai t_{hitung} sebesar 6,145 dengan t_{tabel} sebesar 2,014. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Variabel struktur aktiva (SA)

Hasil statistik uji t untuk struktur aktiva (SA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,141 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau $0,141 > 0,05$. Variabel struktur aktiva mempunyai t_{hitung} sebesar 1,498 dengan t_{tabel} sebesar 2,014. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH)

Hasil statistik uji t untuk pertumbuhan penjualan (GROWTH) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau $0,023 < 0,05$. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai t_{hitung} sebesar 2,356 dengan t_{tabel} sebesar 2,014. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

B. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil pengujian dengan uji f sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.445	3	33.815	19.322	.000 ^a
	Residual	77.005	44	1.750		
	Total	178.450	47			

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROE, SA

b. Dependent Variable: DER

Pada tabel 4.10 uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,322 dengan nilai signifikan 0,000 pada F_{tabel} dengan signifikan 0,005, df_1 (jumlah variabel-1)=2, dan df_2 (n-k)=45 (dimana k=jumlah variabel dan n=banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,20, maka diperoleh F_{hitung} (19,322) > F_{tabel} (3,20) dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

C. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Uji koefisien determinasi adjusted (R²) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi *adjusted* (R²) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R² mendekati nol, maka pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal adalah kecil. Bila mendekati 1, maka pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal adalah besar. Berikut ini nilai koefisien determinasi (R²) penelitian ini:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.559	1.27774	1.761

a. Predictors: (Constant), LAG_GROWTH, LAG_ROE, LAG_SA

b. Dependent Variable: LAG_DER

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,587 atau 58,7% yang berarti bahwa hubungan antara struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan GROWTH adalah tinggi. Sedangkan sisanya 41,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.10 diatas tingkat hubungannya cukup kuat antara variabel terikat yaitu struktur modal dengan variabel bebas yaitu profitabilitas, struktur

aktiva dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama menunjukkan *R Square* sebesar 0,587 atau 58,7% .

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan

Hasil statistik uji t untuk variabel profitabilitas (ROE) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif 7,756, berarti penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *trade off theory* yang dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Dan juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhro (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal pada suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi pula. Sehingga suatu perusahaan akan cenderung menggunakan dana yang dimilikinya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan dana dari pihak luar melalui hutang.

2. Pengaruh struktur aktiva perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan

Hasil statistik uji t untuk variabel struktur aktiva (SA) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif 1,745, yang berarti struktur aktiva tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan. Dengan demikian berarti penelitian ini masih belum mampu membuktikan hipotesis yang menyatakan “struktur aktiva tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan”.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestyasih (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengukuran struktur aktiva didasarkan pada penggunaan rasio perbandingan total aktiva tetap terhadap total aktiva, sehingga secara teoritis struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sampel memiliki rata-rata total aset rendah. Sama halnya dengan yang ditunjukkan pada statistik deskriptif dimana *mean* dari struktur aktiva yakni sebesar 0.5649. Dengan demikian perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur, sehingga variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan

Hasil statistik uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif 0,053, berarti penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang menyatakan “pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *trade off theory* yang dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Dan juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairin (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal pada suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai laba yang cukup tinggi. Perusahaan yang penjualannya tumbuh secara besar akan menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan lebih cenderung untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya dengan dana internal yang dimilikinya yang berasal dari hasil operasinya”. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap modal pinjaman (hutang).

4. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap

struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $F_{hitung} (19,322) > F_{tabel} (3,20)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai $R Square$ yaitu sebesar 0,587 atau 58,7% yang artinya hubungan dari struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan GROWTH adalah cukup kuat, sedangkan sisanya 41,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi perusahaan pertambangan disarankan, sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang sesuai dan optimal bagi perusahaan.

2. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan waktu penelitian yang lebih lama. Peneliti juga dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Harahap, Sofyan Syafri, (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara

Hendra S. Raharjaputra, (2011). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi* . Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat

Hery, (2012). *Cermat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo

Jumingan, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Lili H, M. Sadeli, (2010). *Akuntansi Manajemen, Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal*. Edisi 1. Cetakan keempat. Jakarta : Bumi Aksara

Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ray H. Garrison, (2009). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 11. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat

Riyanto, Bambang, (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta

Rodoni, Ahmad, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media

Rusiadi, (2017). *Metode Penelitian, Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. USU Press. Medan

Slamet, Sugiri, (2009). *Akuntansi Pengantar 2*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Yogyakarta

Sjahrial, Dermawan, (2009). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Jakarta : Mitra Wacana Media

Sjahrial, Dermawan, (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*.
Jakarta: Mitra Wacana Media

Subramayam K. R, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku 1.
Jakarta: Salemba Empat

JURNAL :

- Agustini, (2015). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Amiriyah dan Andayani, (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset. Vol 3 no 1.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Chrisna, H. (2019). PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, EMPATI, KETERAMPILAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H. (2019). ANALISIS KESIAPAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNPAB DALAM KONVERGENSI IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Chrisna, H. (2018). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MEMAKSIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PABRIK SEPATU FERRADINI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Kesuma Ali, (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go-Publik Di BEI*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.II. No. 1.
- Khairin, (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Risiko Pasar Terhadap Struktur Modal*. Universitas Diponegoro. Jurnal.
- Lestyasih, (2015). *Pengaruh Operating Leverage, Ndt, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal*. *Manajemen Universitas Udayana*. Jurnal.
- Made Yutrini Deviani, (2018). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Dstruktur Modal Perusahaan Pertambangan Di BEI Periode 2012-2015*. Jurnal. Universitas Udayana.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera

Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).

Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.

Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.

Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.

Nasution, A. P. (2019). IMPLEMENTASI E-BUDGETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TRANPARANSI DAN AKUNTABILITAS PEMERINTAH DAERAH KOTA BINJAI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.

Nugroho Elfianti, (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009*. Semarang. Universitas Diponegoro. *Jurnal*.

Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.

Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.

Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.

Sari, (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi. STIE Malang Kucecwara. Malang.

Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.

Seftianne dan Handayani, (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.1. No.1.

Yunus, R. N. (2019). KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI DALAM LATAR BELAKANG SKRIPSI MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. JUMANT, 11(1), 207-216.

Yunus, R. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAHASA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI JURUSAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

Zuhro, (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Skripsi. Politeknik Negeri

INTERNET:

<http://www.idx.co.id>

Bandung.